

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2011: 22).

Banyak ahli mengemukakan mengenai belajar. Pandangan beberapa ahli tentang belajar dalam Syaiful Bahri Djamarah (2002: 12-13), yakni sebagai berikut:

- a) Belajar menurut James O. Whittaker adalah merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- b) Belajar menurut Cronbach adalah *Learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- c) Belajar menurut Howard L. Kingskey adalah bahwa *Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

- d) Slameto merumuskan pengertian belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa definisi di atas, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terbentuk karena pengalaman maupun ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Pengalaman tersebut diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya maupun melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

Dari penjelasan di atas, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku. Ciri-ciri perubahan tingkah laku tersebut adalah sebagai berikut (Slameto, 2003: 3-5) :

- a) Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan pada dirinya.

- b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

- c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Dengan demikian semakin banyak usaha belajar itu dilakukan maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha sendiri.

Dalam proses belajar pasti ada suatu tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar. Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2010: 22-23), yaitu:

- a) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajara intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisi, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa ketrampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dengan demikian tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan menanamkan sikap mental. Dengan mencapai tujuan belajar maka akan diperoleh hasil dari belajar itu sendiri.

2. Pembelajaran

Berbagai definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yaitu Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. Definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2005: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari definisi di atas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar.

B. Mata Pelajaran IPS SMP/MTs

1. Pengertian Mata Pelajaran IPS SMP/MTs

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penyederhanaan dari berbagai ilmu-ilmu sosial. Hal tersebut sesuai dengan

penjelasan dari NCSS (*National Council for Social Studies*) dalam Savage dan Armstrong (1996: 9), mendefinisikan *social studies* sebagai berikut:

“Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political sciences, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.”

Dari penjelasan di atas dinyatakan bahwa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan. Di dalam program persekolahan Ilmu Pengetahuan Sosial dikoordinasikan sebagai bahan sistematis dan dibangun di atas beberapa disiplin ilmu antara lain Antropologi, ilmu politik, Arkeologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat, Psikologi, Agama, Sosiologi, dan juga mencakup materi yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu-ilmu alam.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk pendidikan dasar dan menengah memuat tentang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Numan Somantri (2001: 44) menyatakan bahwa Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah itu sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama

yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Dengan demikian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang merupakan penyederhanaan beberapa ilmu sosial yang bertujuan untuk membekali siswa agar menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, guru perlu menggali dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran IPS sehingga tujuan utama dari pembelajaran IPS dapat tercapai.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam pembelajaran IPS di sekolah. Tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut (Supardi, 2011: 187):

- 1) Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan tanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan memiliki ketrampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Melatih belajar mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif.

- 4) Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan ketrampilan sosial.
- 5) Pembelajaran IPS juga dapat diharapkan dapat melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, sehingga memiliki akhlaq mulia.
- 6) Mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Tujuan pembelajaran IPS menurut Sapriya (2009: 201) yaitu:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dengan demikian tujuan pembelajaran IPS adalah membekali siswa dengan berbagai pengetahuan agar mampu menjadi warga negara yang baik. Dengan pembelajaran IPS diharapkan siswa peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan melatih siswa untuk memiliki akhlaq mulia serta memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

C. Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata (2009: 14) menyebutkan pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran aktif berarti siswa harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras (Melvin L. Silberman, 2011: 9).

Penjelasan lain mengatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan suatu alternatif yang memungkinkan untuk melakukan kontekstualisasi guna menciptakan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Bermawi Munthe, 2009: 54). Hisyam Zaini (2008: XIV) menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa berperan secara aktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan suatu cara dalam pembelajaran yang mampu melibatkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik dalam interaksi siswa

dengan siswa maupun siswa dengan guru sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.

2. Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Aktif

Ada beberapa hal yang mendasari perlunya pembelajaran aktif. Salah satunya dari kerucut pengalaman belajar Peter Sheal (Supardi, 2011:210). Tampaknya pengalaman belajar yang paling baik adalah dengan mengatakan dan melakukan. Hal ini sangat sesuai dengan pembelajaran aktif yang menuntut siswa untuk ikut serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Berikut ini gambar kerucut pngalaman Peter Sheal:



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Belajar

(Sumber : Supardi, 2011: 210)

Selain itu Melvin L. Silberman (2006: 23) mengatakan bahwa:

- a. *What I hear, I forget*
- b. *What I hear and see, I remember a little,*
- c. *What I hear, see, and ask question about or discuss with someone else, I begin to understand,*

d. *What I hear, see, discuss and do, I acquire knowledge and skill*

e. *What I teach to another, I master*

Jika melihat pernyataan Melvin L. Silberman, pembelajaran yang paling bagus menurutnya adalah pembelajaran aktif, ketika siswa berpura-pura menjadi guru. Pembelajaran aktif diasumsikan pada beberapa hal, diantaranya: pertama, apa yang dialami siswa dalam proses pembelajaran melalui pendengaran (ceramah) semata akan terlupakan; kedua, strategi pembelajaran memanfaatkan kemampuan mendengar dan melihat keberhasilannya relatif kecil; ketiga, pembelajaran memanfaatkan kemampuan antara pendengaran, penglihatan, bertanya tentang sesuatu atau mendiskusikan dapat membantu memahami materi; keempat, pembelajaran yang melibatkan kemampuan secara sinergis antara pendengaran, penglihatan, diskusi dan berbuat membantu siswa memperoleh pengetahuan dan kecakapan.

Alasan lain perlunya menggunakan pembelajaran aktif menurut Bermawi Munthe (2009: 63), diantaranya:

a. Teori belajar Confusius

Ribuan tahun yang lalu Confusius telah mengatakan bahwa:

- 1) *What I hear, I Forget*
- 2) *What I see, I remember*, dan
- 3) *What I do, I understand.*

Tampaknya bagi konfusius, strategi pembelajaran yang paling baik adalah yang melibatkan peserta didik berlaku aktif dalam praktik sebab dengan melakukan maka akan lebih mudah memahami.

b. How the brain work

Pembelajaran aktif atau inovatif sangat banyak membantu kemampuan mereka dalam menyimpan informasi hasil belajar (ranah kognitif, afeksi, dan psikomotor) kedalam ingatan jangka panjang (*long term memory*) otak. Hasil belajar dalam ingatan jangka panjang dimungkinkan banyak berhasil berdasarkan kerja *working memory* yang didukung oleh pembelajaran aktif.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa perlunya pembelajaran aktif perlu dilakukan karena dengan siswa terlibat secara aktif dengan mengatakan dan melakukan maka siswa akan lebih mudah untuk memahami materi serta dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian siswa.

3. Ciri-Ciri Pembelajaran Aktif

Beberapa ciri dalam pembelajaran aktif menurut Taslimuharrom dalam Muhibbin Syah dan Kariadinata (2009: 15) sebuah proses belajar dikatakan aktif (*active learning*) apabila mengandung:

a. Keterlekatan pada tugas (*Commitment*)

Dalam hal ini, materi, metode, dan strategi pembelajaran hendaknya bermanfaat bagi siswa (*meaningful*), sesuai dengan kebutuhan siswa

(*relevan*), dan bersifat/memiliki keterkaitan dengan kepentingan pribadi (*personal*).

b. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Dalam hal ini, sebuah proses belajar perlu memberikan wewenang kepada siswa untuk berpikir kritis secara bertanggung jawab, sedangkan guru lebih banyak mendengar dan menghormati ide-ide siswa, serta memberikan pilihan dan peluang kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri.

c. Motivasi (*Motivation*)

Proses belajar hendaknya lebih mengembangkan motivasi *intrinsic* siswa. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa, guru mendorong siswa untuk aktif mencari, menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri. Guru tidak hanya menyuapi murid, juga tidak seperti orang yang menuangkan air ke dalam ember. Sehingga di satu sisi guru aktif untuk :

- memberikan umpan balik;
- mengajukan pertanyaan yang menantang; dan
- mendiskusikan gagasan siswa.

Di sisi lain, siswa aktif antara lain dalam hal:

- bertanya / meminta penjelasan;
- mengemukakan gagasan; dan
- mendiskusikan gagasan orang lain dan gagasannya sendiri.

Ciri-ciri pembelajaran aktif juga dikemukakan oleh Indrawati dan Wanwan Setiawan (2009: 13) yaitu:

- a. Guru sebagai fasilitator dan bukan penceramah.
- b. Fokus pembelajaran pada siswa bukan pada guru.
- c. Siswa belajar aktif.
- d. Siswa mengontrol proses belajar dan menghasilkan karya sendiri tidak mengutip dari guru.
- e. Pembelajaran bersifat interaktif.

4. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Aktif

Menurut Melvin L.Silberman (2011: 31-34) ada beberapa kekhawatiran dalam pembelajaran aktif yang bisa menjadi kendala atau kelemahan dalam pembelajaran aktif, yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran aktif dikhawatirkan hanya merupakan kumpulan permainan.
- b. Lebih berfokus pada kegiatan sehingga siswa kurang memahami materi yang dipelajari.
- c. Menyita banyak waktu.
- d. Ada kemungkinan siswa akan menyampaikan informasi yang salah dalam metode belajar aktif berbasis kelompok.
- e. Butuh banyak persiapan dan kreatifitas.

Dalam pembelajaran aktif memang ada beberapa kelemahan, namun juga memiliki beberapa kelebihan, diantaranya (Hisyam zaini, 2008: XIV-XVII) :

- a. Mengajak siswa terlibat secara aktif.
- b. Dalam proses pembelajaran siswa terlibat aktif secara fisik, tidak hanya mentalnya.
- c. Suasana lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat maksimal.
- d. Bagi pengajar yang sibuk, pembelajaran aktif sangat membantu dalam melaksanakan tugas-tugas keseharian.

D. Teknik *Everyone Is a Teacher Here*

1. Pengertian Teknik *Everyone Is a Teacher Here*

Teknik *Everyone Is a Teacher Here* juga dikenal dengan istilah “semua bisa menjadi guru”. Dalam teknik pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* siswa dituntut ikut aktif terlibat dalam pembelajaran. Dengan teknik ini siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif (Hizyam Zaini, 2008:60). Teknik *Everyone Is a Teacher Here* merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya (Melvin L. Silberman, 2011: 183).

Dengan demikian dapat disimpulkan teknik *Everyone Is a Teacher Here* adalah teknik pembelajaran aktif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertindak aktif sebagai guru bagi siswa lain.

2. Langkah- Langkah Teknik *Everyone Is a Teacher Here*

Langkah- langkah dalam menggunakan pembelajaran aktif teknik *Everyone Is a Teacher Here*, yaitu (Melvin L. Silberman, 2011: 183) :

- a. Bagikan kartu indeks kepada tiap siswa. Perintahkan siswa untuk menuliskan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari di kelas.
- b. Kumpulkan kartu, kemudian kocoklah, dan bagikan satu-satu kepada siswa. Perintahkan siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.
- c. Tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
- d. Setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya.
- e. Lanjutkan prosedur ini bila masih memungkinkan waktunya.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka kesimpulan mengenai langkah-langkah pembelajaran aktif teknik *Everyone Is a Teacher Here* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagikan kartu indeks kepada setiap siswa kemudian setiap siswa menuliskan pertanyaan mengenai materi belajar yang sedang dipelajari.
- b. Guru mengumpulkan kartu, kemudian dikocok, dan dibagikan satu-satu kepada siswa dan memastikan tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri.
- c. Siswa mencari jawaban pertanyaan dalam kartu indeks yang diterimanya.

- d. Meminta siswa untuk membacakan kartu indeks yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
- e. Setelah memberikan jawaban, siswa lain memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membaca kartunya.
- f. Guru memberikan penilaian mengenai benar atau salah jawaban yang diberikan siswa.
- g. Guru memberikan pujian bagi siswa yang melaksanakan tugas dengan baik.
- h. Lanjutkan prosedur ini bila masih memungkinkan waktunya.

Melalui teknik *Everyone Is a Teacher Here*, hasil yang diharapkan adalah:

- a. Setiap siswa berani mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan sumber bacaan yang diberikan.
- b. Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakannya di depan kelas.
- c. Siswa lain, berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban dari kelompok lain yang disanggah.
- d. Terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.

Dengan demikian dalam pembelajaran dengan teknik *Everyone Is a Teacher Here* terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Menumbuhkan sikap *Ego-Involvement*, menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa akan bekerja keras untuk melakukan dengan sebaik mungkin.
- b. Setiap siswa akan diberikan penilaian oleh guru pada saat menyampaikan jawaban, sehingga siswa juga akan melakukan kompetisi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- c. Mengetahui hasil, siswa akan segera mengetahui hasil jawabannya tepat atau tidak pada saat maju menjawab di depan kelas.
- d. Pujian dari guru dapat memberikan semangat kepada siswa sehingga lebih termotivasi dalam belajar.

E. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Dimiyati dan Mujiono (2009: 80), bahwa siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Sartain dalam Ngalim Purwanto (2007: 62) juga menyebutkan pada umumnya suatu motivasi

atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*).

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang (Sardiman AM, 2001: 73). Selain pendapat tersebut, Ngalim Purwanto (2007: 71) berpendapat bahwa motivasi adalah “pendorongan”; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam ataupun dari luar individu yang memiliki kekuatan untuk mengarahkan seseorang agar melakukan suatu tindakan. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai dorongan yang dapat membuat siswa tekun, ulet, semangat dalam belajar dan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar guna memperoleh prestasi atau hasil belajar yang diharapkan.

2. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah (Sardiman, 2011: 91-94) :

a. Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi mereka. Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar.

b. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak menarik bagi seseorang karena tidak berbakat atau tidak senang terhadap pekerjaan tersebut.

c. Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik individu ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego- Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Memberikan ulangan dapat digunakan sebagai salah satu sarana motivasi, tetapi jangan terlalu sering karena akan membosankan siswa.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Apalagi jika terjadi peningkatan grafik, maka siswa akan semakin giat dalam belajar, dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

g. Pujian

Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan bentuk motivasi, pemberiannya harus tepat.

h. Hukuman

Hukuman merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan dengan bijak dan tepat bisa menjadi alat motivasi.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya lebih baik.

j. Minat

Motivasi dan minat sama-sama muncul karena ada kebutuhan, proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar.

Dari sekian berbagai cara menumbuhkan motivasi diatas, maka dengan penerapan pembelajaran teknik *Everyone Is a Teacher Here* dapat menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa akan bekerja keras untuk melakukan dengan sebaik mungkin dan melakukan kompetisi untuk mendapatkan hasil terbaik. Pemberian pujian dari guru juga dapat menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

3. Ciri-ciri Orang yang termotivasi

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ciri-ciri motivasi yang terdapat dalam diri seseorang sebagai berikut (Sardiman, 2011:83) :

- a. Tekun menghadapi tugas .
- b. Ulet menghadapi kesulitan, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dimilkinya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang *rutin* (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Dari beberapa indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman, maka indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas .
- b. Ulet menghadapi kesulitan, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dimilkinya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Motivasi berhubungan dengan tujuan. Motivasi mempengaruhi adanya tindakan/kegiatan belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sehubungan dengan itu Sardiman (2011: 85) menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi belajar, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk belajar, jadi sebagai penggerak/motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi belajar merupakan hal yang penting bagi siswa dan guru. Dimiyati dan Mujiono (2009: 85), menyebutkan pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir;
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya;
- c. Mengarahkan kegiatan belajar;
- d. Membesarkan semangat belajar;
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Pentingnya motivasi bagi guru yaitu untuk menggerakkan atau memacu para siswa agar timbul kemauan dan keinginannya untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan yang

sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah (Ngalim Purwanto, 2007: 73).

Tindakan memotivasi akan lebih berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

F. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian Abd. Kadir Jailani (2011), yang berjudul “ Penerapan Metode *Everyone Is a Teacher Here* Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-7 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi pada siswa kelas X-7 SMA N 1 Malang. Kesamaan penelitian mengacu pada teknik yang digunakan dan variabel motivasi belajar. Perbedaannya, tempat dan waktu penelitian serta hasil penelitian yang berbeda.
2. Penelitian Ida Luthfiah (2010), yang berjudul “ Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Teknik *Everyone Is a Teacher Here* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sosiologi Madrasah Aliyah Singosari Malang“. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* dapat

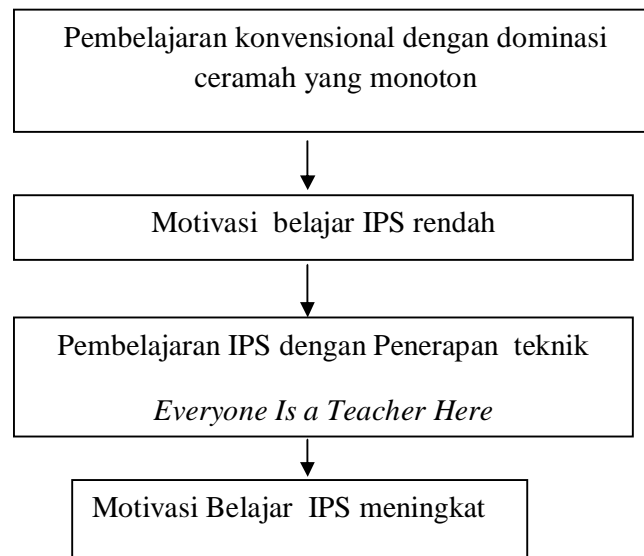
meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Singosari Malang. Kesamaan penelitian mengacu pada teknik yang digunakan dan variabel motivasi belajar, Perbedaannya, tempat dan waktu penelitian serta hasil penelitian yang berbeda.

G. Kerangka Pikir

Motivasi belajar IPS siswa kelas VIII B SMP N 4 Ngaglik terhadap pelajaran IPS rendah, siswa terkadang tidak memperhatikan pelajaran malah sibuk bercerita dengan teman sebangkunya. Dalam pembelajaran IPS, guru belum menggunakan metode yang bervariasi. Sebagian besar materi disampaikan melalui metode ceramah sehingga siswa lebih banyak pasif dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik pembelajaran yang menarik dan mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran IPS.

Dalam upaya mencari solusi dari permasalahan tersebut, peneliti menerapkan strategi pembelajaran aktif melalui penerapan teknik *Everyone Is a Teacher Here* Melalui penerapan teknik pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* maka pembelajaran akan berpusat pada siswa bukan lagi pada guru, dan siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan gagasan pemikiran. Melalui metode ini, siswa dilatih untuk menjadi guru bagi temannya sendiri sehingga bukan saja aspek kognitif yang dikembangkan tetapi juga dapat melatih rasa percaya diri siswa terutama untuk tampil di depan dan menyampaikan materi. Penerapan teknik

pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 .Bagan Kerangka Pikir

H. Hipotesis tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan yang digunakan adalah penerapan pembelajaran aktif teknik *Everyone Is a Teacher Here* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Ngaglik.

